

**PERAN USTAZ TERHADAP EFEKTIFITAS SANTRI DALAM MENGHAFAL
AL- QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:
Muhammad Syaiful Khozi
NIM 12110088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

Syaiful Ghazi Muhammad: Peran Ustaz Terhadap Efektifitas Santri Dalam Menghafal Al – Qur’an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta. 2016.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui peran yang dilakukan ustaz terhadap efektifitas santri dalam menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran ustaz terhadap efektifitas santri dalam menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, (3) Untuk mengetahui bentuk evaluasi hafalan yang dilakukan oleh ustaz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah proses analisis data.

Berangkat dari penelitian tentang Peran Ustaz Terhadap Efektifitas Santri Dalam Menghafal Al – Qur’an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta, maka diperoleh kesimpulan bahwa Peran ustaz qur’an bagi para santri dalam pembelajaran menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran adalah mengajarkan al-Qur’an dengan materi dan metode dan evaluasi seperti aturan pondok, atau menerapkan sistem *role playing* atau membuat aturan main bersama antara santri dan ustaz, selain itu ustaz juga menjadi orang tua kedua bagi santri dengan membimbing kehidupan sehari-hari santri di pondok menuju perilaku yang baik dan mendukung pembelajaran menghafal al-Qur’an santri. Selain strategi atau metode tersebut, terdapat juga banyak metode yang diterapkan ustaz untuk mengefektifkan pengajaran Al-Qur’an. Diantaranya penggunaan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan menggunakan beragam metode, antara lain: (1) Metode simaan partneran, yang dimaksud dengan simaan partneran adalah saling mendengarkan bacaan partner atau kawan mengajinya sebelum disetorkan kepada ustaz (2) Metode deresan, maksud dari metode deresan adalah santri menyetorkan kembali hafalan yang telah disetorkan pada waktu sebelumnya (3) Metode muqodaman, Metode muqodaman adalah santri membaca al-Qur’an 30 juz hingga khatam pada satu waktu. Metode ini biasanya dilaksanakan secara bersama-sama antara seluruh santri dan ustaz. Masing-masing individu diberikan jatah bacaan yang harus diselesaikan pada waktu tersebut dan dibagi sama rata sehingga dapat mengkhhatamkan al-Qur’an utuh sebanyak 30 juz.

Temuan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Peran Ustaz Terhadap Efektifitas Santri Dalam Menghafal Al – Qur’an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta berjalan dengan cukup baik dan lancar, serta sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren sunan pandanaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi setiap muslim, al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri tauladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sehingga, bagi orang-orang muslim, apabila ingin mengharapkan kehidupan yang sejahtera, damai, dan bahagia, maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an menjadi sarana paling utama untuk merintis, memulai, dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Setiap persoalan apapun yang datang silih berganti dalam kehidupan, tentu muaranya akan bertemu pada satu titik, yaitu al-Qur'an¹. Dengan al-Qur'an, kita dapat mengetahui segala yang baik dan yang buruk. Melalui al-Qur'an, manusia bisa memahami antara yang haq dan bathil. Melalui al-Qur'an pula, manusia mampu mengerti tentang segala hal yang diridhai dan dibenci oleh Allah SWT. Inilah yang menjadi alasan sehingga al-Qur'an begitu vital bagi kehidupan seluruh umat muslim. Alasan tersebut mengindikasikan bahwa begitu pentingnya bagi kita untuk menjaga al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami al-Qur'an sesuai dengan yang seharusnya mereka ketahui. Artinya, menjaga orisinalitas al-Qur'an mutlak harus dilakukan agar tidak salah dalam mewariskan sesuatu yang berguna demi kehidupan anak cucu kelak.

¹ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta, Diva Press, 2010), hlm, 5.

Dalam rangka untuk menjaga orisinalitas al-Qur'an ini, kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap al-Qur'an dengan cara membaca, menghafal, maupun menafsirkannya. Allah SWT telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya (al-Qur'an) yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan akhirat. Kebesaran dan keagungan al-Qur'an dengan berbagai keistimewaan diakui oleh kawan maupun lawan, sejak dahulu hingga sekarang. Menurut seorang orientalis Sir William Muir berkata: "*There is probably in the world no other work which has remained twelve centuries with so pure a text*". Intinya: barangkali tidak ada satupun kitab di dunia ini yang kemurnian isinya dapat terpelihara sampai dua belas abad, kecuali al-Qur'an.²

Al-Qur'an terus mengalami perkembangan yang cukup dinamis, seiring dengan perkembangan kondisi sosial – budaya dan peradaban manusia. Hal ini terbukti dengan munculnya berbagai macam lembaga tahfiz al-Qur'an, baik di luar negeri maupun dalam negeri. Untuk menciptakan lembaga tahfiz yang berkualitas unggul diperlukan sistem perencanaan yang baik, dengan materi dan sistem tata kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.³ Dalam keterlibatannya seorang ustaz/guru dalam aktifitas menghafal mempunyai pengaruh yang besar secara langsung terhadap santri. Perhatian ustaz terhadap santri akan mampu mendorong semangat santri untuk menghafal al-Qur'an. Belajar secara langsung (*talaqi*) kepada seorang guru/ustaz mutlak diperlukan, apalagi bila diingat bahwa belajar secara langsung kepada seorang guru akan menjalin hubungan batin dan membawa berkah terhadap yang menerima sehingga proses belajarnya menjadi terasa ringan dan lancar.⁴ Seorang ustaz mempunyai fungsi sebagai penyambung sanad dari

² Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm. xii.

³ Dedy Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 120.

⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah Bumi Aksara, 1994), hal. 75.

kyai kepada santri dan juga pengatur kondisi waktu menghafal. Untuk itu, seorang santri/murid janganlah sembarangan dalam memilih guru atau kyai yang akan dijadikan untuk menyetorkan hafalannya. Hendaknya ia seorang yang hafizh atau hafizhah al-Qur'an, terkenal agamanya yang bagus dan alim, serta pandai menjaga dirinya dari perbuatan yang buruk dan perbuatan yang berbau maksiat. Selain itu, lebih dianjurkan jika guru tersebut mempunyai riwayat atau sanad yang sampai kepada Rasulullah SAW.⁵

Pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafal al-Qur'an banyak dirasakan oleh para santri, baik yang muncul dari dalam diri penghafal seperti: tidak dapat merasakan kenikmatan dalam membaca atau menghafal, terlalu malas, mudah putus asa, kurangnya instropeksi diri terhadap hafalan. Maupun problem yang muncul dari luar diri penghafal, seperti: tidak mampu mengatur waktu secara efektif, tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal, tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal al-Qur'an.

Interaksi antara santri dan ustaz diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat diantara keduanya. Hal ini disebabkan karena bentuk hubungan ustaz dan santri membawa implikasi terhadap kadar hasil belajar yang dicapai oleh santri. Kadar hasil belajar yang dapat diramalkan sebagai akibat hubungan ustaz dan santri adalah pengembangan diri santri secara bebas, pembentukan memori (ingatan) pada santri, dan pembentukan pemahaman pada santri. Dengan adanya pemahaman kepada santri, proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, sebab ustaz mengetahui tentang keadaan dan kebutuhan masing-masing santri. Oleh karenanya peran utama seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan manusia masa lalu yang

⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 77.

dianggap berguna sehingga harus diwariskan. Dengan demikian guru berperan sebagai sumber belajar bagi siswa/santri.⁶

Kecenderungan umat Islam dalam mengkaji al-Qur'an pada masa kini sangatlah besar dan ditunjukkan dalam berbagai aspek, salah satunya adalah "tahfiz al-Qur'an" atau yang lebih dikenal dengan penghafal al-Qur'an. Di Indonesia usaha ini lebih banyak diemban oleh pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam tradisional. Pondok pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan sebagai wujud proses dalam perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman, tapi juga mengandung makna keaslian kultur di indonesia (*indigenous*).⁷

Pesantren sebuah lembaga pendidikan bercorak asli Indonesia, sudah sejak awal berdirinya memiliki metode tersendiri dalam menyelenggarakan pendidikan. Keunikan pesantren adalah keotonomiannya dalam menentukan metode pendidikan seperti apa yang paling cocok dan sesuai untuk mewujudkan visi dan misi yang mereka idealkan, dalam hal ini tentu visi misi sang pemilik pesantren alias kyai.

Pada awalnya model dan sistem pendidikan tersebut, metode yang dipakai pesantren sangat sederhana karena belum terformat secara khusus dalam susunan kurikulum tertulis dan hanya terfokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama Islam. Bahan pelajarannya adalah kitab-kitab klasik atau kitab kuning karya para ulama dengan metode *bandongan* dan *sorogan*, adapun yang dimaksud dengan metode bandongan adalah dimana sang kyai atau ustaz membacakan manuskrip-manuskrip keagamaan kitab kuning atau klasik, sementara para santri mendengarkan sambil *ngesahi* pada kitab yang dibacakan. Sedangkan metode sorogan adalah dimana para santri ditugaskan membaca

⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 147.

⁷ Nurkholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm 3.

kitab, sementara kyai atau ustaz yang sudah mumpuni menyimak sambil mengoreksi dan mengevaluasi bacaan dan performance seorang santri.⁸ Meski demikian dengan model yang sederhana, kebutuhan masyarakat akan pengetahuan dan pencerahan (*enlightment*) sudah tercukupi mengingat pada saat itu kehidupan masyarakat belum sekompleks sekarang.

Pondok pesantren Sunan Pandanaran adalah satu dari sekian banyak pesantren yang secara konsisten terus melestarikan tradisi hafalan al-Qur'an. Pesantren Sunan Pandanaran bermula dari sebuah bangunan masjid dan rumah sederhana, yang kelak dikemudian hari berkembang dengan pesat. Akhirnya, setelah pemukiman beliau yang baru ini sudah layak disebut sebagai pondok pesantren, meskipun masih sangat sederhana dengan segala kekurangannya baik fasilitas maupun bangunan fisiknya, maka pada tanggal 17 Dzulhijjah 1395 H bertepatan dengan tanggal 20 Desember 1975 M resmilah lembaga pendidikan formal yang ada di daerah Candi Sleman ini dengan nama Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang diresmikan oleh Wagub DIY (saat itu) Sri Paduka Pakualam VIII disaksikan oleh Bupati Sleman Bapak Drs. Rojosuyoto, Kakanwil Depag DIY Bapak Drs. Asyhuri Dahlan, Kakandepag Kab. Sleman Bapak Drs. H. Fakhruddin, para pimpinan pemerintah setempat, para ulama' dan masyarakat muslimin di desa Candi dan sekitarnya, dan para simpatisan lainnya.⁹

Perkembangan tersebut semakin bertambah pesat dengan semakin lengkapnya fasilitas dan bangunan fisik yang dimiliki pesantren. Dalam usahanya selama ini pondok pesantren Sunan Pandanaran dapat dibilang berhasil melahirkan para "hafiz al-Qur'an" (santri penghafal al-Qur'an).

⁸ M. Sulthon Masyhud, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 3.

⁹ Dwi Windu *Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran*, (Yogyakarta: 1991), hlm. 5.

Melihat dari pentingnya peran seorang ustaz/guru di pondok pesantren Sunan Pandanaran yang melahirkan generasi *qur'ani* dimasa yang akan datang, terlebih terhadap efektifitas santri dalam menghafal al-Qur'an, maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini dengan mengambil judul:

“Peran Ustaz terhadap Efektifitas Santri dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya peran ustaz terhadap santri ketika diluar pengajian/pembelajaran.
2. Kurangnya kesadaran terhadap santri untuk menilai diri sendiri, sampai dimana mereka mendapat hafalan.
3. Kurangnya evaluasi hafalan terhadap santri.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran ustaz terhadap efektifitas santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran ustaz terhadap efektifitas santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran?
3. Bagaimana bentuk evaluasi santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan ustaz terhadap efektifitas santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran ustaz terhadap efektifitas santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.
3. Untuk mengetahui bentuk evaluasi hafalan yang dilakukan oleh ustaz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah khazanah keilmuan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan peran ustaz terhadap efektifitas menghafal al-Qur'an.
 - b. Sebagai motivasi agar lebih bersemangat dalam menghafal dan menjaganya.
2. Bagi lembaga
 - a. Memberikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan serta masukan dalam peningkatan kualitas serta mutu pendidikan agama Islam khususnya dalam bidang tahfiz al-Qur'an.
 - b. Sebagai langkah awal untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan acuan dalam peningkatan proses pembelajaran al-Qur'an.
3. Bagi pemerintah
 - a. Semoga penelitian ini membawa berkah dan kemanfaatan, menjadi *ghirah* akan selalu cinta al-Qur'an dan menjadi pedoman hidupnya.
 - b. Semoga dapat menghantarkan kepada cita-cita pembangunan yang diridloi Allah SWT, serta cita-cita untuk mewujudkan negeri yang *baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin Wijaya Al-Hafidz, 1994, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Amzah Bumi Aksara, Jakarta.
- Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor, 1998, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Multi Karya Grafika, Yogyakarta.
- Athiq Bin Ghaitis Al-Balady, 1993, *Fadho'ilul Qur'an*, terj. Zainul Muttaqin, CV Toha Putra, Semarang.
- Abdurrahman Saleh, 1990, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta.
- A. Fatah Yasin, 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Sukses Offset, Yogyakarta.
- Abd. Aziz, 2006, *Filsafat pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Elkaf, Surabaya.
- Binti Maunah, 2009, *Landasan Pendidikan*, Teras, Jakarta
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2007, *Metodologi Penelitian*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dedy Mulyasana, 2011, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*, Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Dwi Windu Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran, 1991, Yogyakarta.
- Faturrahman, 1982, *Haditsun Nabay*, Jilid I, Diktat.
- Hadari Nawawi, 1991, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Gajahmada University Press, Yogyakarta.
- Imam Bukhari, 1987, *Shahih Bukhari*, Jilid. 4, Dar Ibn Katsir, Baerut.
- Lisy Chairani, Subandi, 2010, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Lexy.J.Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Laily Fauziyah, 2010, *Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal al-Qur'an di Madrasah Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek*

“Q” Krapyak Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

- M. Sulthon Masyhud, dkk, 2003, *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka, Jakarta.
- Muchotob Hamzah, 2003, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, Gama Media, Yogyakarta.
- Meity Taqdir Qodratillah dkk, 2011, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Badan Pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan dan kebudayaan, Jakarta.
- Moh. Halimi Muslim, 2009, *Metode menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jailani Pandeman, Trimulyo Sleman Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Cokroaminoto, Yogyakarta.
- Muhamamudin, 2004, *Metode pengajaran al-Qur'an di Majelis Ta'lim Miftahul Huda Kaliwanglu Harjobinangun Pakem Sleman Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Cokroaminoto, Yogyakarta.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, Trigenda Karya, Bandung.
- Muhammad Muntahibun Nafis, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta.
- Mudlofir, 1990, *Teknologi Intruksional*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Muh. User Usman, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nurkholis Majid, 1997, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Paramadina, Jakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nur Imaroh, 2008, *Efektifitas Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek "Q" Krapyak Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rohiat, 2010, *Manajemen Sekolah*, PT Refika Aditama, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, 1418 H, *Taisir Al-Khollaq, terj.H.M. Fadlil Sa'id An-Nadwi*, Al-Hidayah, Surabaya.
- Sukandarrumidi, 2006, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Pemula*, Gajahmada University Press, Yogyakarta.

- Soenarjo dkk, 1987, *Al Qur'an dan terjemahannya*, Departemen Agama RI
- Syaiful Bahri Djamarah, 2005, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Taufani C.K, 2008, *Menginstal Minat Baca Siswa*, PT. Globalindo, Bandung.
- W. J. S. Poerwadarminta, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Wina Sanjaya, 2008, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Wiwi Alawiyah Wahid, 2015, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Diva Press, Yogyakarta.
-2010, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, Diva Press, Yogyakarta.
- Winarno Surahmad, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung.
- Zakiah Daradjat, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- 2014, *Undang-Undang Republik Indonesia dan permendiknas Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, Citra Umbara, Bandung.